

PEMBERDAYAAN KADER DALAM PEMANTAUAN PEMERIKSAAN
TRIPLE ELIMINASI BAGI IBU HAMIL
DI DESA PENFUI TIMUR

Firda Kalzum Kiah^{1*}, Ummi Kaltsum S. Saleh², Martina Fenansia Diaz³,
Nabilah Nurul Ilma⁴

¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: kalzum_firda@yahoo.com

Disubmit: 04 November 2025

Diterima: 16 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23342>

ABSTRAK

Triple eliminasi merupakan program pemerintah untuk mencegah penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak. Ketiga penyakit ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan janinnya. Kabupaten Kupang masih memiliki angka kematian ibu yang tinggi, Desa Penfui Timur cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan yang rendah yaitu K1 34,23 persen, K4 51,51% persen dan K6 33,74 persen, serta masih ada ibu hamil yang melahirkan dirumah dan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Tujuan yaitu melakukan sosialisasi dan pendampingan pemantauan pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil oleh kader kesehatan melalui Buku KIA. Metode dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan telah melakukan pemantauan pemeriksaan triple eliminasi melalui Buku KIA.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader, Triple Eliminasi, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Triple elimination is a government program to prevent the transmission of Human Immunodeficiency Virus (HIV), Hepatitis B, and Syphilis from mother to child. These three diseases have a high risk of morbidity and mortality in the mother and fetus. Kupang Regency still has a high maternal mortality rate, East Penfui Village has low coverage of pregnancy check-up visits, namely K1 34.23 percent, K4 51.51% percent and K6 33.74 percent, and there are still pregnant women who give birth at home and are not helped by health workers. The aim is to provide outreach and assistance in monitoring triple elimination examinations for pregnant women by health cadres through the KIA Book. The method in this activity is socialization and mentoring. The evaluation results show that participants have increased their knowledge and have monitored triple elimination examinations through the KIA Book

Keywords: Cadre empowerment, Triple elimination, Pregnant women.

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat adalah angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian yang terjadi pada ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yang dikarenakan pengelolaannya dan bukan disebabkan hal lain seperti kecelakaan atau insidental (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2024 disebabkan oleh komplikasi non obstetrik sebanyak 1.351 kasus, diikuti hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tahun 2024 diperoleh tiga penyebab teratas kematian ibu yaitu komplikasi non obstetrik (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%), perdarahan obstetrik (17,6%), dengan tempat kejadian kematian tertingginya di Rumah Sakit (91,2%). Penyebab tidak langsung seperti malaria, anemia, HIV/ AIDS, dan penyakit kardiovaskuler (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Angka Kematian Ibu di Indonesia masing tergolong tinggi dengan angka 189/100.000 Kelahiran Hidup (KH) yang diperoleh berdasarkan *Long form Sensus Penduduk* tahun 2020 (LF SP2020) (Badan Pusat Statistik, 2021). Propinsi Nusa Tenggara Timur memiliki angka kematian ibu 111/100.000 KH pada tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa AKI di Indonesia belum mencapai sasaran SDGs tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2024).

Kematian ibu ini dapat dicegah apabila cakupan pelayanan diimbangi dengan mutu pelayanan yang baik (Kemenkes RI, 2020). *Antenatal care* merupakan salah satu dari empat pilar *safe motherhood initiative* yang mempromosikan serta meningkatkan kesehatan selama kehamilan dan awal periode postpartum, melalui pencegahan serta penanganan komplikasi kehamilan dan persalinan (Tekelab *et al.*, 2019). Pelayanan *antenatal care* terpadu di Indonesia menerapkan standar pemeriksaan minimal 10 T yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi, tablet tambah darah, tes laboratorium sederhana termasuk triple eliminasi, tata laksana kasus, serta temu wicara/konseling (Kemenkes RI, 2021b).

Triple eliminasi merupakan program pemerintah untuk mencegah penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak. Ketiga penyakit ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan janinnya, sehingga pemeriksaan secara intensif dilakukan secara kolaborasi antara *antenatal care* terpadu dan program pemeriksaan Triple Eliminasi (Ayunda, Arso and Nandini, 2023). Angka kasus HIV di Asia Tenggara di Tahun 2015 mencapai 5,1 juta pasien dengan 77.000 ibu hamil HIV dan 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil (WHO, 2018). Jumlah ibu hamil dengan HIV di Indonesia mencapai angka prevalensi 2.584 (0,08%) dari jumlah seluruh ibu hamil yang diperiksa, sifilis sebanyak 1,7 persen, dan hepatitis B 1,45 persen. Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai *zero* pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Kabupaten Kupang masih memiliki angka kematian ibu yang tinggi sebanyak 13 kasus pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik NTT, 2023). Desa Penfui Timur adalah salah satu Desa yang terdapat pada Kabupaten Kupang dengan luas wilayah Luas wilayah sebesar 9,59 km², memiliki jumlah penduduk sebanyak 57.394 jiwa, terdiri dari laki - laki 29.582 jiwa dan perempuan

27.812 jiwa. Jumlah posyandu yang aktif di Desa Penfui Timur sebanyak 8 posyandu dan menjalankan sistem lima meja. Namun masih memiliki cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan yang rendah yaitu K1 34,23 persen, K4 51,51% persen dan K6 33,74 persen, serta masih ada ibu hamil yang melahirkan dirumah dan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan ini menunjukkan bahwa belum semua ibu hamil memperoleh pelayanan *antenatal care* terpadu termasuk pemeriksaan triple eliminasi.

Program kesehatan dunia menekankan potensi kader kesehatan sebagai komponen integral dari tenaga kesehatan untuk mendukung tujuan pembangunan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kader kesehatan diharapkan dapat menyediakan layanan, serta membantu individu dan masyarakat dalam mengadopsi perilaku gaya hidup sehat (Susanto, Claramita and Handayani, 2017). Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting didalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak diwilayahnya. Peran kader posyandu diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk informasi terkait pemeriksaan Triple eliminasi pada masa kehamilan (Windarti, Y., Amalia, R., Laili, U., Nisa, F., & Azizah, 2023). Berdasarkan fenomena yang ditemukan maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan kader dalam pemantauan pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil diwilayah kerjanya sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan.

2. MASALAH

Desa Penfui Timur adalah salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Kupang dengan luas wilayah sebesar 9,59 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 57.394 jiwa, terdiri dari laki - laki 29.582 jiwa dan perempuan 27.812 jiwa. Desa ini memiliki 8 posyandu yang aktif memberikan pelayanan, namun masih memiliki beberapa masalah kesehatan seperti masih rendahnya cakupan pemeriksaan kehamilan K1, K4 dan K6, serta masih ada ibu hamil yang melahirkan dirumah dan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang dirumuskan adalah:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemeriksaan Triple Eliminasi bagi Ibu Hamil Desa Penfui Timur?
- b. Bagaimana evaluasi pemantauan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Desa Penfui Timur?



Gambar 1. Lokasi Desa Penfui Timur

3. KAJIAN PUSTAKA

WHO melakukan upaya global untuk mendorong layanan kesehatan ibu dan anak agar memperluas kapasitasnya dalam mengatasi penularan vertikal penyakit menular lainnya, termasuk virus hepatitis B (HBV). Hal ini ditunjukkan dengan adanya inisiasi program triple eliminasi yang mendorong negara-negara untuk secara bersamaan berkomitmen terhadap EMTCT HIV, sifilis dan HBV yang selanjutnya mendorong adanya pemberian layanan terpadu. Penularan infeksi dari ibu ke anak dapat dicegah secara efektif dengan cara yang sederhana yaitu intervensi, termasuk pemeriksaan dan pengobatan antenatal untuk wanita dan pasangannya, vaksinasi untuk bayi, pelayanan kesehatan reproduksi, ibu hamil, bayi baru lahir, dan anak (WHO, 2018).

Triple Eliminasi adalah program yang di canangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021a). Tujuan dari triple eliminasi (3E) adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 *Zero's* yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi pada layanan *antenatal care* karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak (Nuraeni and Maryani, 2023).

Program *antenatal care* terpadu dilakukan dengan standar 10 T yang meliputi menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan ibu hamil, mengukur tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, menentukan letak janin dan denyut jantung janin, skrining pemberian imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium sederhana dan triple eliminasi, tata laksana kasus, serta temu wicara atau konseling. Kunjungan dilakukan minimal 6 kali kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan kompeten (Kemenkes RI, 2021b).

Layanan triple eliminasi meliputi tes HIV, sifilis dan HBV di klinik *antenatal*, intervensi yang cepat dan efektif untuk mengobati perempuan yang hasil tesnya positif untuk mencegah penularan infeksi kepada anak-anak mereka, konseling bagi perempuan dan pasangannya untuk mengurangi risiko penularan dan memastikan pengobatan yang tepat, persalinan dan kelahiran yang aman, tindak lanjut yang tepat terhadap bayi yang terpapar, dosis vaksin HBV saat lahir, pemberian makan bayi yang optimal, serta pengobatan dan perawatan seumur hidup untuk ibu yang hidup dengan HIV, atau memenuhi syarat untuk pengobatan HBV maupun sifilis (WHO, 2018).

Pemeriksaan triple eliminasi pada masa kehamilan dapat dilakukan saat melakukan *antenatal care* yang pertama atau sebelum kehamilan berusia 20 minggu (WHO, 2022). Sedangkan pemeriksaan triple eliminasi yang dilakukan pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu, memerlukan tes atau skrining dan pengobatan secepat mungkin (Hafidzah, Suryawati and Zahroh Shaluhiah, 2023).

4. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan evaluasi pemantauan pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil melalui Buku KIA, sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan memberdayakan kader. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan sejak tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Poster Pemeriksaan Triple Eliminasi Bagi Ibu Hamil

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025, bertempat di Puskesmas Pembantu Desa Penfui Timur. Kegiatan dibuka oleh penanggung jawab Puskesmas Pembantu Penfui Timur, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada kader tentang pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil. Kegiatan tersebut dihadiri oleh kader sebanyak 30 orang. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan kader sehingga dapat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya.

Materi sosialisasi terdiri dari pengertian, tujuan, waktu dan cara pemeriksaan, dampak penyakit dan pengobatan HIV AIDS, sifilis, serta hepatitis B bagi ibu hamil.



Gambar 3. Pengisian kuesioner



Gambar 4. Sosialisasi tentang pemantauan pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil menggunakan Buku KIA



Gambar 5. Diskusi dan Tanya jawab

Evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang materi sosialisasi yang diberikan diperoleh melalui kuesioner *pre* dan *post test* berjumlah 10 pertanyaan tertutup terkait pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Peserta juga berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi dan berbagi pengalaman selama menjalankan tugas sebagai kader kesehatan di wilayah kerjanya.

Setelah kegiatan sosialisasi, tim tetap melakukan evaluasi terhadap pemantauan yang dilakukan kader. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader dapat melakukan pemantauan pemeriksaan triple eliminasi dengan menggunakan Buku KIA ibu hamil.

b. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil *pre* dan *post test*, serta diskusi menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dapat menambah wawasan kader tentang pemeriksaan triple eliminasi dan dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemeriksaan oleh ibu hamil. Kader sebagai mitra tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam membantu memantau kesehatan ibu dan anak di wilayah kerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa optimalisasi peran kader Posyandu memiliki dampak signifikan dalam mendukung

pelaksanaan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil (Sulyastini *et al.*, 2024).

Triple Eliminasi merupakan program yang di canangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021a). Upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi pada layanan *antenatal care* karena memiliki pola penularan yang relative sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak (Nuraeni and Maryani, 2023).

WHO melakukan upaya global untuk mendorong layanan kesehatan ibu dan anak agar memperluas kapasitasnya dalam mengatasi penularan vertikal penyakit menular lainnya, termasuk virus hepatitis B (HBV). Hal ini ditunjukkan dengan adanya inisiasi program triple eliminasi yang mendorong negara-negara untuk secara bersamaan berkomitmen terhadap EMTCT HIV, sifilis dan HBV yang selanjutnya mendorong adanya pemberian layanan terpadu. Penularan infeksi dari ibu ke anak dapat dicegah secara efektif dengan cara yang sederhana yaitu intervensi, termasuk pemeriksaan dan pengobatan antenatal untuk wanita dan pasangannya, vaksinasi untuk bayi, pelayanan kesehatan reproduksi, ibu hamil, bayi baru lahir, dan anak (WHO, 2018).

Layanan triple eliminasi meliputi tes HIV, sifilis dan HBV di klinik antenatal, intervensi yang cepat dan efektif untuk mengobati perempuan yang hasil tesnya positif untuk mencegah penularan infeksi kepada anak-anak mereka, konseling bagi perempuan dan pasangannya untuk mengurangi risiko penularan dan memastikan pengobatan yang tepat, persalinan dan kelahiran yang aman, tindak lanjut yang tepat terhadap bayi yang terpajan, dosis vaksin HBV saat lahir, pemberian makan bayi yang optimal, serta pengobatan dan perawatan seumur hidup untuk ibu yang hidup dengan HIV, atau memenuhi syarat untuk pengobatan HBV maupun sifilis (WHO, 2018).

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa untuk mencapai target pengurangan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu untuk anak tiga kali lipat, memperkuat kapasitas semua penyedia layanan kesehatan primer dalam menyediakan Pelayanan PMTCT harus menjadi prioritas. Ini termasuk integrasi yang lebih baik dari penyedia swasta, khususnya bidan swasta, ke dalam sistem layanan kesehatan Indonesia (Adawiyah R, Boettiger D, Applegate T and A, Marthias T, Guy R, 2022). Hasil penelitian (Indriani *et al.*, 2024) menemukan bahwa pengetahuan, akses, peran tenaga kesehatan, dan dukungan suami mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil membutuhkan dukungan dari semua pihak dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi agar dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menjalani proses kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dengan aman dan sehat. Ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan memiliki kesempatan untuk didampingi oleh teman dari sesama penderita untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik (Tabelak *et al.*, 2023).

6. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait pemantauan pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil melalui Buku KIA. Pemberdayaan kader membantu meningkatkan pemanfaatan pelayanan kebidanan oleh ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan, mendeteksi secara dini masalah dan komplikasi, serta penanganan secara tepat. Selanjutnya dapat dilakukan pendampingan kader dalam melakukan pemantauan pengobatan bagi ibu hamil yang positif HIV, sifilis maupun hepatitis B agar dapat menjalani proses kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui dengan aman dan sehat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R, Boettiger D, Applegate T, P. And A, Marthias T, Guy R, Et Al. (2022) 'Supply-Side Readiness To Deliver Hiv Testing And Treatment Services In Indonesia: Going The Last Mile To Eliminate Mother-To-Child Transmission Of Hiv', *Plos Glob Public Health*, 2(8), Pp. 14-19.
- Ayunda, D.N., Arso And Nandini (2023) 'Pelaksanaan Program Triple Elimination Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model Cipp', *Media Indonesia*, 22(3).
- Badan Pusat Statistik (2021) 'Long Form Sensus Penduduk 2020', 22 January, (09), Pp. 1-44.
- Badan Pusat Statistik Ntt (2023) *Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) 2023*. Available At: <https://Ntt.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mtuzmcm/Number-Of-Maternal-Deaths-According-To-Regency-City.Html>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Ntt (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Ntt Tahun 2023*. Kupang.
- Hafidzah, U., Suryawati, C. And Zahroh Shaluhayah (2023) 'Eksplorasi Kualitatif Manajemen Layanan Pmtct Pada Ibu Hamil Odha Di Kabupaten Bojonegoro', Pp. 288-304.
- Indriani, R.F. Et Al. (2024) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil', 13(April), Pp. 95-104.
- Kemendes Ri (2020) 'Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024', *Kaos Gl Dergisi*, 8(75), Pp. 147-154. Available At: <https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798><https://Doi.Org/10.1016/J.Smr.2020.02.002><http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049><http://Doi.Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391><http://Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205>
- Kemendes Ri (2021a) *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. Indonesia.
- Kemendes Ri (2021b) 'Permenkes No 21 Tahun 2021', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 5(2), Pp. 40-51. Available At: [File:///C:/Users/Ideapad 3/Downloads/2021-Permenkes-Nomor-21 Tahun 2021_\(Peraturanpedia.Id\).Pdf](File:///C:/Users/Ideapad 3/Downloads/2021-Permenkes-Nomor-21 Tahun 2021_(Peraturanpedia.Id).Pdf).
- Kementerian Kesehatan Ri (2024) *Laporan Kinerja Kemenkes Ri Tahun 2023*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri (2025) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*.

- Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nuraeni And Maryani (2023) 'Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Panongan', *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11), Pp. 949-960.
- Sulyastini, K. *Et Al.* (2024) 'Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil', 13(2), Pp. 240-247.
- Susanto, Claramita And Handayani (2017) 'Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan', *Journal Of Community Medicine And Public Health*, 33(1).
- Tabelak, T. *Et Al.* (2023) 'Human Immunodeficiency Virus Management In Pregnant Women At Kupang City Hospital East Nusa Tenggara Manejo Del Virus De Inmunodeficiencia Humana En Mujeres Embarazadas', 131(Supl 1), Pp. 67-72. Available At: <https://doi.org/10.47307/gmc.2023.131.S1.11>.
- Tekelab, T. *Et Al.* (2019) 'Factors Affecting Utilization Of Antenatal Care In Ethiopia: A Systematic Review And Metaanalysis', *Plos One*, 14(4), Pp. 1-24. Available At: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214848>.
- Who (2018) 'The Triple Elimination Of Mother-To-Child Transmission Of Hiv, Hepatitis B And Syphilis In Asia And The Pacific, 2018-2030', Pp. I-Viii, 1-44.
- Who (2022) *Who Antenatal Care Recommendations For A Positive Pregnancy Experience. Maternal And Fetal Assessment Update: Imaging Ultrasound Before 24 Weeks Of Pregnancy*. World Health Organization.
- Windarti, Y., Amalia, R., Laili, U., Nisa, F., & Azizah (2023) 'Pemberdayaan Kader Dalam Support System Kesehatan Psikologis Ibu Pasca Melahirkan', *Bernas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). Available At: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6623>.